

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
PENGHINDARAN PAJAK**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2017-  
2019)



**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**AGO SAHPUTRA**

**NPM. 1634030118**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

**2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Priode 2017-2019)



**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**AGO SAHPUTRA**  
**NPM. 1634030118**

Disetujui Oleh:  
Pembimbing Utama

**Hernadianto, SE, M.Si., CTA**  
**NIDN.0213036502**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



**Furgonti Rapidiah, SE, M.M**  
**NIDN.0208047301**

PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAN DAN  
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Priode 2017-2019)

Dipetahkanakan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Guna memperoleh gelar sarjana Manajemen

Hari : Rabu

Tanggal : 8 September 2021

**SKRIPSI**

Oleh:

**AGO SAHPUTRA**

**NPM. 163430118**

Dewan Penguji

1. Dr.,Ahmad Sumarlan,SE.,M.Si

Ketua

2. Hernadianto ,SE., M. Si., CTA

Anggota

3. Diah Khairiyah, SE., M. Acc

Anggota

Mengetahui

Dekan Faakultas Ekonomi Dan Bisnis





### SERTIFIKASI

Saya **Ago Sahputra** yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2017-2019) Adalah Hasil Karya Saya Atas Bimbingan Dosen Pembimbing. Karya Ini Belum pernah disampaikan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi (S-1) Fakultas Ekonomi maupun Program Studi lainnya. Karya ini milik saya, karena itu segala sesuatu yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab saya.

Bengkulu, Agustus 2021

Peneliti



Ago Sahputra  
NPM. 1634030118

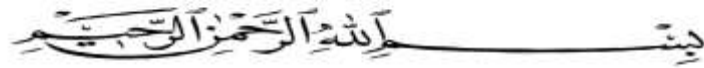
## MOTTO

Jika Allah SWT telah memberikan kesempatan baik itu kepada kita, maka lakukanlah dengan mengucapkan lafadz “Bismillahi’rohmanirohim”.

Setiap do’a dan kerja keras orang tuaku menjadi sumber penyemangat untuk ku, untuk terus maju dalam menggapai kesuksesan.

Keyakinan merupakan motivasi untuk maju

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wabarakatuh

Alhamdulillah, Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmatnya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian skripsi dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2017-2019).

Penelitian ini dibuat guna untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Program Studi (S1) Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

1. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak - pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan petunjuk baik yang secara moril dan materil, oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :
2. Bapak Dr. Sakroni, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Furqonti Ranidiah, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

4. Hernadianto, SE, M.Si, CTA sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing serta memberi motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini
5. Seluruh dosen pengampu dan karyawan Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan saat perkuliahan dan membantu peneliti dalam urusan perkuliahan.
6. Seluruh angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak terkait serta peneliti mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bengkulu, Agustus 2021

Peneliti

Ago Sahputra  
NPM. 1634030118

## Abstrak

**Sahputra Ago, 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2017-2019).**

Pembimbing : Hernadianto, SE, M.Si, CTA

Penghindaran pajak atau biasa disebut *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan (loopholes). Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* berpengaruh terhadap Terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* terhadap Terhadap Penghindaran Pajak.

Metode penelitian kuantitatif, Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2017-2019, dengan metode penarikan sampel *purposive sampling*. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini berjumlah 144 pengamatan.

Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai sig  $0.000 < 0.05$  dan nilai t hitung 3.941. *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai sig  $0.012 < 0.05$  dan nilai t hitung 2.577. Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai sig  $0.000 < 0.05$  dan nilai F hitung 11.377.

**Kata kunci:** profitabilitas, pertumbuhan, keputusan pendanaan

## **Abstract**

**Sahputra Ago, 2021. The Effect of Company Size and Leverage on Tax Avoidance (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 Period).**

Supervisor : Hernadianto, SE, M.Si, CTA

Tax avoidance or commonly called tax avoidance is an effort to avoid tax legally that does not violate tax regulations by taxpayers by trying to reduce the amount of tax by looking for regulatory weaknesses (loopholes). The formulation of the problem in this study is whether company size and leverage affect tax avoidance. This study aims to see the effect of firm size and leverage on tax avoidance.

Quantitative research method, The object of this research is a manufacturing company listed on the Indonesian stock exchange during the 2017-2019 period, with a purposive sampling method. The number of observations in this study amounted to 144 observations.

By using multiple regression analysis technique, it can be concluded that firm size has a positive effect on tax avoidance with a sig value of  $0.000 < 0.05$  and a t-count value of 3.941. Leverage has a positive effect on Tax Avoidance with a sig value of  $0.012 < 0.05$  and a t-count value of 2.577. Company Size and Leverage have an effect on Tax Avoidance with a sig value of  $0.000 < 0.05$  and an F value of 11,377.

**Keywords:** profitability, growth, funding decisions

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SERTIFIKASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. STUDI PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Deskripsi Konseptual .....	11
2.1.1 Teori Agensi .....	11
2.1.2 Theory of Planned Behavior.....	13
2.1.3 Pengertian Pajak .....	14
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	16
2.1.5 Leverage .....	18
2.1.6 Penghindaran Pajak .....	19
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan .....	22
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
2.4 Definisi Operasional .....	24
2.4.1 Variabel Dependen.....	24
2.4.2 Variabel Independen .....	25
2.5 Hipotesis .....	26
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance .....	26
2. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance .....	27
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Metode Penelitian .....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi.....	28

3.3.2 Sampel .....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data .....	33
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	33
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.3 Uji Normalitas.....	33
3.5.4 Uji Multikolinieraritas.....	34
3.5.5 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.5.6 Uji Autokorelasi.....	35
3.5.7 Uji Hipotesis .....	35
3.5.8 Uji t .....	35
3.5.9 Uji F .....	35
3.5.10 Uji R <sup>2</sup> .....	36
3.5.11 Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Hasil .....	37
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	37
4.1.2 Statistik Deskriptif .....	41
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	42
4.1.4 Uji normalitas .....	43
4.1.5 uji multikolinearitas .....	44
4.1.6 Uji heteroskedastisitas .....	45
4.1.7 Uji autokolerasi.....	46
4.1.8 Analisis regresi berganda.....	47
4.1.9 Uji Hipotesis .....	49
4.1.10 Uji t .....	49
4.1.11 Uji F .....	49
4.1.12 UJI R <sup>2</sup> .....	50
4.2 Pembahasan .....	51
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Penghindaran Pajak (Y).....	51
4.2.2 Pengaruh Leverage (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y).....	52
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan Leverage (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y). .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran .....	55

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Teoritik .....	23

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Karakteristik Sampel.....	29
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel .....	30
Tabel 3.3 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson.....	30
Tabel 4.1 Daftar Sampel .....	39
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian .....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Regresi .....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	50
Tabel 4.10 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang (Darmawan dan Sukartha, 2014). Pajak dikatakan sebagai salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai kepentingan pemerintah baik kepentingan yang bersifat rutin maupun kepentingan pembangunan. Sementara fungsi sebagai pengaturan dimaksudkan untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Waluyo, 2017).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di dunia, yaitu IKEA. IKEA merupakan perusahaan perabot rumah tangga yang berasal dari Swedia. IKEA dituduh menghindari pajak dengan nilai mencapai 1 miliar euro atau setara dengan 1,1 miliar dollar AS dalam kurun waktu 6 tahun dari tahun 2009 sampai 2014. IKEA dengan sengaja memindahkan dana dari gerainya di seluruh Eropa ke anak perusahaannya di Belanda dengan maksud mereka akan terbebas dari pajak di Linhtenstein atau Luxembourg. Jerman di duga kehilangan pajaknya sebesar 35 juta euro atau 39 juta dollar AS, 24 juta euro atau 26 juta dollar AS di Prancis, dan 11,6 miliar euro atau 13 juta dollar AS di Inggris. Sejumlah negara seperti Swedia, Spanyol dan Belgia diprediksi kehilangan pemasukan pajak dengan kisaran 7,5 juta euro hingga 10 juta euro (8,5 juta dollar AS hingga 11,2 juta dollar AS (Kompas.com, 2016)

Fenomena lain yaitu, Apple memanfaatkan regulasi pajak sangat rendah di Jersey, pulau kecil di Selat Inggris. Apple mendirikan perusahaan cabang di yurisdiksi bebas pajak untuk membebaskan keuntungan yang di perkirakan sejumlah 252 miliar dolar AS. Hal ini mengakibatkan Eropa mengalami kehilangan pendapatan pajak sebesar 78 miliar dolar AS, Afrika kehilangan pendapatan sebesar 14 miliar dolar dan Asia kehilangan 34 miliar dolar akibat sekema penghindaran pajak yang dibuat oleh pimpinan perusahaan (Tirto.id, 2017).

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (kontan.co.id, 2019). Kasus lainnya terjadi pada tahun 2016, PT. RNI adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kesehatan terafiliasi di Singapura. Perusahaan ini di duga melakukan penghindaran pajak oleh DJP. Modus yang dilakukan perusahaan ini dalam melakukan penghindaran pajak adalah menggantungkan hidup

perusahaan dari utang afiliasi. Pemilik di Singapura bukan menanamkan modalnya di perusahaan melainkan dicatat sebagai pinjaman. Dalam laporan keuangan PT. RNI 2014, tercatat utang sebesar Rp. 20,4 miliar sementara, omset perusahaan hanya Rp. 2,178 miliar dan tercatat adanya kerugian sebesar Rp. 26,12 miliar. Modus lainnya PT. RNI memanfaatkan peraturan pemerintah 46/2013 tentang pajak penghasilan khusus UMKM, dengan tarif 1%. Terakhir, dua pemegang saham PT RNI berkewarganegaraan Indonesia tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak 2007-2015. Adapun dua pemegang saham, yang merupakan orang Singapura juga tidak membayarkan pajak penghasilannya, padahal memiliki usaha di Indonesia (Kompas.com, 2016).

Kasus selanjutnya, Google di duga melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Menurut pengamat perpajakan Danny Darussalam, google sengaja tidak mendirikan BUT di Indonesia karena tidak ingin di kenai pajak penghasilan. Apabila ada BUT maka laba yang di hasilkan kepada BUT tersebut adalah minimal. Google melakukan penghindaran pajak dengan cara tax planning. Metode tax planning yang di lakukan google adalah dengan cara pemanfaatan syarat physical presence. Google memiliki anak usaha di Singapura yang mengatur bisnis di sekitar asia. Sedangkan di Indonesia google hanya membangun kantor marketing representative yang berperan sebagai penunjang dan pelengkap. Menurut Danny, Google menganggap marketing support adalah fungsi yang tidak penting sehingga dalam konteks pricing dia hanya di kenai cost dan komisi 8% saja dan tidak ada masalah (Detik.com).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (tax ratio) negara Indonesia. Rasio pajak menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara, maka semakin baik kinerja pemungutan pajak negara tersebut. Rasio pajak negara Indonesia pada tahun 2018 hanya mencapai 10,3 persen (liputan6.com, 2019). Rasio tersebut menunjukkan bahwa pendapatan negara Indonesia yang berasal dari pajak belum optimal. Fenomena lain penghindaran pajak di Indonesia diyakini mencapai Rp. 110 triliun per tahun. Kebanyakan badan usaha, sekitar 80 persen, sisanya adalah wajib pajak perorangan. Berdasarkan riset selama kurunwaktu 2010-2014 akumulasi aliran dana gelap dari Indonesia ke luar negeri mencapai Rp. 914 triliun (Suara.com, 2017)..

Hal tersebut menyebabkan rendahnya penerimaan pajak yang tidak sesuai dengan realisasi anggaran pendapatan negara, untuk itu semua wajib pajak termasuk perusahaan-perusahaan harus memperhatikan kepatuhan dan kesadaran mereka dalam membayar pajak sangat diperlukan untuk mendongkrak penerimaan negara dari pajak. Kasus penghindaran pajak yang kerap berbentuk penghindaran pajak banyak ditemukan oleh pihak yang berwenang menangani kasus tersebut diberbagai sektor usaha dan ekonomi. Salah satu sektor yang sangat berpotensi dan kerap melakukan tindakan penghindaran pajak adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan dan energi di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis yang menjadi andalan Indonesia. Sayangnya, pengelolaan sektor ini belum cukup transparan sehingga potensi penerimaan bagi negara belum cukup optimal.

Di Indonesia usaha-usaha untuk menggenjot atau mengoptimalkan penerimaan sektor pajak ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat direktur jenderal pajak No. S 14/PJ.7/2003). Namun, demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (Budiman dan Setiono , 2012). Faktor kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), diantaranya pertama yaitu memfokuskan pada tingkat Leverage perusahaan.

Leverage perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus semakin efisien dalam mengelola laba perusahaan sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar. Faktor lain yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan terhadap *taxavoidance* adalah kebijakan pendanaan yang mengindikasikan perusahaan melakukan kecurangan pajak adalah kebijakan *leverage*. Kebijakan *leverage* yang menghasilkan laba perusahaan sebelum kena pajak yang menggunakan hutang sebagai sumber yang menyebabkan munculnya beban bunga tentunya dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan dan dapat digolongkan sebagai tindakan penghindaran pajak. Selanjutnya yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance* adalah Ukuran Perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan (*size*) terhadap

tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan *tax saving* yang dapat memasukan *tax avoidance*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance* yaitu *capital intensity*. Makin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun. Di Indonesia usaha-usaha untuk menggenjot atau mengoptimalkan penerimaan sektor pajak ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat direktur jenderal pajak No. S- 3 14/PJ.7/2003) Namun, demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (Budiman dan Setiono , 2012).

Faktor kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), diantaranya pertama yaitu memfokuskan pada tingkat Leverage perusahaan. Leverage perusahaan dengan penghindaran pajak akan memiliki hubungan yang positif dan apabila perusahaan ingin melakukan penghindaran pajak maka harus semakin efisien dalam mengelola laba perusahaan sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar. Faktor lain yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan terhadap *taxavoidance* adalah kebijakan pendanaan yang mengindikasikan perusahaan melakukan kecurangan

pajak adalah kebijakan *leverage*. Kebijakan *leverage* yang menghasilkan laba perusahaan sebelum kena pajak yang menggunakan hutang sebagai sumber yang menyebabkan munculnya beban bunga tentunya dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan dan dapat digolongkan sebagai tindakan penghindaran pajak.

Selanjutnya yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance* adalah Ukuran Perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan (*size*) terhadap tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan *tax saving* yang dapat memasukan *tax avoidance*. Faktor terakhir yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance* yaitu *capital intensity*. Makin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun.

Hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa secara parsial (t) variable Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak. Kemudian variabel *Leverage* memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak. Kemudian secara simultan (F) Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak (Renny Selviani, Joko Supriyanto 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance* adalah kebijakan pendanaan yang mengindikasikan perusahaan melakukan kecurangan pajak adalah kebijakan *leverage*. Kebijakan *leverage* yang menghasilkan laba perusahaan sebelum kena pajak yang menggunakan hutang sebagai sumber yang menyebabkan munculnya beban bunga tentunya dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan dan dapat digolongkan sebagai tindakan penghindaran pajak.

Selanjutnya yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance* adalah Ukuran Perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan (*size*) terhadap tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan *tax saving* yang dapat memasukan *tax avoidance*. Faktor terakhir yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance* yaitu *capital intensity*. Makin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun. Hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaandan terhadap *tax avoidance* mengetahui konsistensi temuan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## 1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dan lebih terarah, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian ini pada permasalahan yang berkaitan dengan Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan *leverage* Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2017-2019.
2. Mengetahui pengaruh secara simultan ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2017-2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Bagi Akuntansi

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya pada masalah yang sama.

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Konseptual**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Menurut Sukandar dan Rahardja (2014) teori agensi adalah sebuah kontrak antar manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal). Agar hubungan kontraktual tersebut dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer, perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari teori agensi. Namun untuk menciptakan kontrak yang tepat merupakan hal yang sulit diwujudkan. Oleh karena itu, investor diwajibkan untuk memberi hak pengendalian residual kepada manajer (*residual control right*) yakni hak untuk membuat keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya belum terlihat di kontrak antara pemilik modal (prinsipal) dan agen. Prinsipal yang tidak mampu untuk mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada agen sesuai dengan kontrak kerja.

Pihak manajemen sebagai agen bertanggung jawab secara moral dan profesional untuk menjalankan perusahaan sebaik mungkin dan mengoptimalkan operasi serta laba perusahaan. Sebagai imbalannya manajer sebagai agen akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang ada. Sementara pihak prinsipal melakukan *control* terhadap kinerja agen untuk

memastikan modal yang dimiliki dikelola dengan baik, agar modal yang telah ditanam berkembang dengan optimal (Sukandar dan Rahardja, 2014). Prinsipal akan memberikan kewajiban kepada agen untuk melaporkan kondisi perusahaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Laporan yang diberikan tersebut dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan sebagai sarana prinsipal untuk mengawasi kinerja agen dan memastikan modal yang ditanam berkembang dengan baik. Apabila kinerja agen tidak dapat memuaskan prinsipal maka prinsipal dapat mengambil tindakan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Adanya permasalahan tersebut membuat para agen berusaha untuk memberikan informasi sesuai dengan keinginan para prinsipal.

Sukandar dan Rahardja (2014) mengatakan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal disebut dengan *agency problem*. Salah satu penyebab *agency problem* adalah *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Agen memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan sedangkan prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen

Sunarto (2009) menyatakan untuk menyajikan laporan keuangan manajemen akan menyajikan berdasarkan motivasi *opportunistic* yaitu mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan menyediakan laba yang cenderung lebih tinggi daripada yang sesungguhnya, karena memiliki pengaruh terhadap kompensasi. Selain itu juga berdasarkan

motivasi *signaling*, yaitu manajemen akan cenderung menyajikan laba yang memiliki kualitas, karena memiliki pengaruh terhadap evaluasi kinerja perusahaan yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik.

### **2.1.2 Theory of Planned Behavior**

Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak bisa lepas dari adanya *Theory of Planned Behavior*, teori ini menjelaskan tentang kecenderungan penghindaran pajak oleh perusahaan yang sebelumnya telah direncanakan secara sengaja. Teori ini dilandaskan pada teori yang menjelaskan fungsi dari informasi atau keyakinan serta kepercayaan yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Setiap orang bisa saja dapat memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, tetapi saat dihadapkan pada kondisi tertentu hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang berperan dalam mempengaruhi perilaku individu untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan.

*Theory of Planned Behavior* relevan menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sebelum individu melakukan hal tersebut, individu akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh atas perilaku yang telah diperbuatnya. Kemudian mereka akan memutuskan bahwa akan melakukannya atau tidak melakukannya. Hal tersebut berkaitan dengan kesadaran wajib pajak, karena keyakinan mengenai pentingnya membayar pajak untuk membantu menyelenggarakan pembangunan negara.

*Theory of Planned Behavior* dalam penelitian ini akan menjelaskan bahwa suatu perilaku wajib pajak yang dimana dalam hal ini adalah perilaku wajib pajak dalam mematuhi kewajibannya sebagai wajib pajak yang baik, sangat dipengaruhi oleh beberapa variabel yang dapat dipersepsikan. Perilaku yang ditimbulkan oleh wajib pajak tersebut dapat muncul dikarenakan adanya niat untuk berperilaku patuh terhadap ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan dan menjadi wajib pajak yang baik.

### **2.1.3 Pengertian Pajak**

Pajak merupakan suatu kewajiban atau beban yang harus dipenuhi kewajibannya oleh wajib pajak baik orang pribadi maupun perusahaan. Pajak menurut Soemitro (2002) menyatakan bahwa “ Pajak adalah iuran kepada negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukan dan yang dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Definisi pajak menurut UU No.28 tahun 2007 tentang KUP adalah sebagai berikut “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Pajak memiliki fungsi yang signifikan dalam kegiatan keuangan pemerintah, yaitu:

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara) Pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan sebagainya (Resmi 2016).
2. Fungsi *Regularend* (Pengatur) Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan (Resmi 2016). Dari segi ekonomi, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor privat (perusahaan) ke sektor publik. Pemindahan sumber daya tersebut akan mempengaruhi daya beli atau kemampuan belanja dari sektor privat. Agar tidak terjadi gangguan yang serius terhadap jalannya perusahaan, maka pemenuhan kewajiban perpajakan harus dikelola dengan baik (Suandy 2008).

Bagi negara, pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beb yang akan mengurangi laba bersih. Keputusan bisnis sebagian

besar dipengaruhi oleh pajak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keputusan bisnis yang baik jika berhubungan dengan pajak bisa menjadi keputusan bisnis yang kurangbaik, begitu juga sebaliknya (Suandy, 2008). Pemerintah menginginkan penerimaan pajak terus meningkat karena pajak merupakan dana untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Wajib pajak sebagai pihak yang membayar pajak justru menginginkan pembayaran pajaknya dapat ditekan serendah mungkin, karena beban pajak dapat mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak. Minimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang tetap berada dalam aturan perpajakan yang berlaku sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (Suandy, 2008).

#### **2.1.4 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang antara lain ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, rata-rata total aset, dan rata-rata total penjualan. Pada umumnya perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil (Puspita dan Febirianti, 2017). Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau agresif dalam perpajakan (Kurniasih dan Sari, 2013).

Menurut Machfoedz dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Hormati (2009) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total asset, *log size*, dan sebagainya.

Dyreng et. al., (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi. Wilson (2007) dalam penelitiannya mengenai aktivitas penyembunyian pajak (*tax shelter*) perusahaan, menemukan bahwa penyembunyian pajak berasosiasi positif dengan ukuran perusahaan. Sedangkan Dassen (1995) dalam Puspita dan Harto (2014) menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kualitas audit secara teknis makin rendah, karena kemampuan deteksi semakin rendah. Hal ini tentu meningkatkan potensi penghindaran pajak oleh perusahaan. Rumus ukuran perusahaan adalah menunjukkan skala ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset perusahaan. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan .

### 2.1.4 Leverage

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Menurut Husnan (2006), *Leverage* menggambarkan hubungan antara total assets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Sedangkan menurut Sartono (2009), *leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan.

*Leverage* pada perusahaan ada dua macam, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* (Martono dan Harjito 2010). *Operating leverage* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya operasi tetap untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes (EBIT)* (Syamsuddin, 2007:107). *Financial leverage* merupakan proksi yang digunakan untuk menangkap keputusan pendanaan perusahaan.

*Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)*, yaitu rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini *Debt to Assets Ratio (DAR)* diukur dari total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dibagi total aset perusahaan yang terdapat dalam neraca.

Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1

huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

### **2.1.5 Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)**

Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan sebagai wajib pajak. Pemerintah sebagai fiskus mengharapkan untuk menerima jumlah pajak yang besar serta kontinyu yang bertolak belakang dengan keinginan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin (Tandean, 2014). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) erat sekali kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang merugikan bagi setiap perusahaan, namun disisi lain pajak merupakan kontribusi besar bagi negara. Menurut Tommy Kurniasih, dkk (2013), menyatakan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk menguragi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak.

Menurut Erly Suandy (2011:10) ada beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal, antara lain:

- a. Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus di bayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- b. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- c. Kemungkinan untuk terdeteksi, semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.
- d. Besar sanksi, semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

Menurut Fadhilah (2014) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal. Namun penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini tidak selalu legal karena pada dasarnya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dibedakan menjadi dua yaitu penghindaran yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*) dan yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*)

Menurut Suandy (2011:7) Penghindaran pajak merupakan rekayasa *tax affairs* yang masih berada dalam bingkai ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat terjadi di dalam bunyi ketentuan atau tertulis di undang-undang dan berada dalam jiwa dari undang-undang atau dapat juga terjadi dalam bunyi ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang.

Berdasarkan uraian diatas maka menurut peneliti penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi pengeluaran beban pajak yang menjadi tanggungan dengan menggunakan celah-celah atau kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan pajak dalam perundangan-undangan.

Rumus menghitung penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan proksi *cash ETR (cash effective tax rate)* perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin besar *cash ETR* ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

## 2.2 Hasil Penelitian Relevan

Tabel 2.1

### Hasil Penelitian yang Relevan

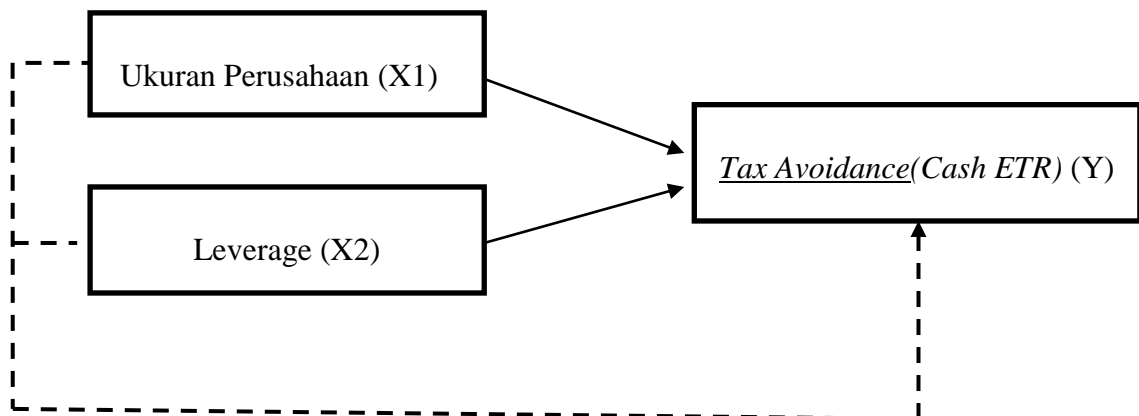
No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
	I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana (2014)	Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur	Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa variabel yang berpengaruh negatif adalah proporsi dewan komisaris, kualitas audit, komite audit, dan ROA. Sementara risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh yaitu kepemilikan institusional.
	Calvin Swingly dan I Made Sukartha (2015)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada tax avoidance, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada tax avoidance. Variabel komite audit dan sales growth tidak berpengaruh pada tax avoidance.
	Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari (2013)	Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR), <i>Leverage</i> , Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Debt to Assets Ratio (DAR)s (ROA), <i>Leverage</i> , Corporate Governance, Ukuran

		pada Tax Avoidance	Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan.
--	--	--------------------	--

### 2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan :

———— Presial

- - - - - Simultan

## 2.4 Definisi Operasional

Penelitian ini fokus pada 2 variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel independen yaitu Ukuran perusahaan dan *Leverage* sedangkan variabel dependen Penghindaran Pajak.

### 2.4.1 Variabel Dependen

#### 1. *Tax Avoidance*(*Cash ETR*)

Menurut Chen et al (2010) menghitung penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan proksi *cash ETR* (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin besar *cash ETR* ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

$$\text{cash ETR} = \frac{\text{current tax paid}}{\text{pre - Tax Income}}$$

Keterangan :

CETR : *Cash Effective Tax Rate*

*Cash Tax Paid* : Pajak yang dibayarkan perusahaan (pajak kini)

*Pre-tax income* : Laba sebelum pajak

## 2.4.2 Variabel Independen

### 1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang antara lain ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, rata-rata total aset, dan rata-rata total penjualan. Pada umumnya perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil (Puspita dan Febirianti 2017).

Ukuran perusahaan menunjukkan skala ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset perusahaan. Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna dan Herawaty, 2010 dalam Tandean, 2014).

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

### 2. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang

maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini *Debt to Assets Ratio* (DAR) diukur dari total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dibagi total aset perusahaan yang terdapat dalam neraca.

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. Leverage diukur dengan debt to total aset ratio (DAR) dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan ukuran perusahaan, perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil dengan berdasarkan berbagai cara seperti berdasarkan total aset perusahaan atau berdasarkan nilai pasar saham. Kurniasih dan Sari (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Semakin besar total aset yang dimiliki menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang

kecil. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putra dan Putri (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *cash effective tax rate* perusahaan. Sejalan dengan penelitian Yolanda dan Puspa (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

## **2. Pengaruh leverage terhadap tax avoidance**

*Leverage* adalah adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan.

Gemilang (2017) menyatakan dalam memenuhi kebutuhannya, perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi yang dilakukan. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan indikator untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *equity* yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang dilakukan karena dapat menunjukkan kemandirian perusahaan tersebut. Namun, penggunaan utang dalam aktivitas perusahaan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of*

*return*) yang disebut dengan bunga. Besar kecilnya bunga yang timbul akibat utang tersebut dapat berpengaruh terhadap besar pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat menjadi pengurang dalam perhitungan pajak perusahaan. Keadaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryuliani (2015) yang memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat hipotesiskan sebagai berikut:

H2 : *Leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

### **BAB III**

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode perusahaan tahun 2017-2019. Waktu penelitian akan dilaksanakan  $\pm$  selama 1 bulan.

### 3.2 Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com). Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) (Y), Ukuran Persahaan (X1), dan *leverage* (X2).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 berjumlah 160 perusahaan.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu, sehingga apabila

perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan akan dikeluarkan dari sampel. Dalam penelitian ini terdapat kriteria yang digunakan untuk menentukan pengambilan sampel. kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Diantaranya :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan.
4. Perusahaan manufaktur yang pada tahun 2017-2019 mengalami kerugian sebelum pajak.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran mata uangnya sama.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.	160
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2017-2019.	49
3.	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> sampai akhir periode pengamatan.	23
4.	Perusahaan manufaktur yang belum mengalami kerugian sebelum pajak pada tahun 2017-2019 .	18

5.	Perusahaan yang belum menggunakan mata uang rupiah, agar kriteria pengukuran mata uangnya sama.	22
	Jumlah sampel akhir	48
	Jumlah tahun pengamatan	3

Dari kriteria diatas dapat dilihat pada tabel 3.1 data sampel penelitian ada sebanyak 48 perusahaan manufaktur yang dapat di jadikan sampel, yaitu sebagai berikut:

**Table 4.1**

**Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
4	AMFG	PT Asahimas Flat Gas Tbk
5	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
6	ASII	PT Astra Otopart Tbk
7	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
8	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener Tbk
9	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	CINT	Chitose Internasional Tbk
11	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
12	EKAD	PT Ekadharma Internasional Tbk
13	GGRM	PT Gudang Garam Tbk

14	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
15	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
17	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
18	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
19	INDS	PT Indospring Tbk
20	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
21	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
22	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
24	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
25	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
26	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
27	LION	PT Lion Metal Works Tbk
28	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
29	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
30	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
31	MYOR Tbk	PT Mayora Indah
32	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
33	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
34	SCCO	PT Supreme Cable Manufaktur Corporation Tbk
35	SIDO	PT Sido Muncul Tbk
36	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
37	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
38	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

39	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
40	KBLM	PT Akasha Wira International Tbk
41	SMSM	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
42	ROTI	PT Alkindo Naratama Tbk
43	MBTO	PT Asahimas Flat Gas Tbk
44	SIDO	PT Arwana Citra Mulia Tbk
45	KBLI	PT Astra Otopart Tbk
46	JECC	PT Sepatu Bata Tbk
47	KBLM	PT Budi Strach & Sweetener Tbk
48	SMSM	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

#### 1. Teknik Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sample melalui situs resmi dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dari tahun 2017-2019.

#### 2. Teknik Kepustakaan (*library research*)

Menurut Annisa (2011) Teknik kepustakaan (*library research*) adalah pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku atau literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dimana statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan maksimum minimum. Selain itu menggunakan pengujian analisis statistik, uji asumsi klasik, dan model persamaan regresi berganda. Pengolahan data penelieaan dengan cara menginfut data hasil penghitungan rasio masing-masing variabel pada program (softwer) SPSS .

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi model yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dipakai dalam menentukan data yang sudah dikumpulkan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Nazaruddin dan Agus (2015). Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi yang memiliki nilai residual yang mengikuti berdistribusi normal. Uji

normalitas dideteksi dengan analisis grafik histogram, normal *probability plot*, dan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample K-S) yang menunjukkan bahwa variabel akan terdistribusi secara normal maupun tidak normal. Dapat dikatakan normal jika hasil analisis nilai  $\text{sig} > 0.05$  maka model regresi dikatakan normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya antara variabel bebas tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui data tersebut terdapat ataupun tidak terdapat multikolinearitas di dalam model regresi menurut Ghozali (2011), dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$ .

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian untuk semuaa pengamatan pada model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Uji glejser di uji dengan cara meregresi variabel dependen dengan nilai absolute dari residual

(Abs\_Res). Jika hasil pengujian diperoleh nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Model yang bebas autokorelasi adalah model yang nilai dW-nya lebih besar dari dU dan nilai dW-nya lebih kecil dari 4-dU dengan kata lain  $dU < dW < 4-dU$  (Ghozali, 2009).

### **3.5.3 Uji Hipotesis dan Analisis Data**

#### **3.5.3.1 Uji signifikansi parameter individual (Uji t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara signifikan dari variabel masing-masing independen pada variabel dependen, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.5.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap

variabel dependen. Apabila nilai signifikan  $< 0.05$  maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan  $>0.05$  maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **3.5.3.3 Koefisien determinasi (AdjustedR2)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (antara 0 dan 1) menunjukkan persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas, jika  $R^2=1$  berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

### **3.5.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi adalah upaya menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini aplikasi yang digunakan untuk mengolah data yaitu menggunakan aplikasi SPSS. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$TA = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

## Keterangan:

TA : Tax Avoidance

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  : koefisien regresi

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : *LEVERAGE*

$\varepsilon$  : Error Term

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data Penelitian**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 berjumlah 48 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2019.
3. Dinyatakan dalam rupiah.
4. Perusahaan tidak *delisting* selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 48 perusahaan sampel yang terpilih dari daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dalam 3 tahun penelitian diperoleh 144 data

pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Table 4.1**

**Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
4	AMFG	PT Asahimas Flat Gas Tbk
5	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
6	ASII	PT Astra Otopart Tbk
7	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
8	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener Tbk
9	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	CINT	Chitose Internasional Tbk
11	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
12	EKAD	PT Ekadharma Internasional Tbk
13	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
14	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
15	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
17	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
18	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
19	INDS	PT Indospring Tbk
20	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

21	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
22	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
23	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
24	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
25	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
26	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
27	LION	PT Lion Metal Works Tbk
28	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
29	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
30	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
31	MYOR Tbk	PT Mayora Indah
32	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
33	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
34	SCCO	PT Supreme Cable Manufaktur Corporation Tbk
35	SIDO	PT Sido Muncul Tbk
36	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
37	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
38	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
39	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
40	KBLM	PT Akasha Wira International Tbk
41	SMSM	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
42	ROTI	PT Alkindo Naratama Tbk
43	MBTO	PT Asahimas Flat Gas Tbk
44	SIDO	PT Arwana Citra Mulia Tbk
45	KBLI	PT Astra Otopart Tbk

46	JECC	PT Sepatu Bata Tbk
47	KBLM	PT Budi Strach & Sweetener Tbk
48	SMSM	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dantelah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

#### **Data Stastistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE (Y)	144	25.34	32.08	28.6795	1.41899
DAR (X1)	144	.01	3.69	.6772	.87795
CERT (X2)	144	.01	4.79	.4360	.70667
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

##### 1. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y)

Dari tabel stastistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y)* sebesar 0.01 dan nilai maksimum 4.79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y)* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 4.79 dengan rata-rata 0.4360 pada standar deviasi 0.70667.

## 2. Ukuran Perusahaan (X1)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Ukuran Perusahaan (X1)* sebesar 0.01 dan nilai maksimum sebesar 3.69. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *Ukuran Perusahaan (X1)* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.01 sampai 3.69 dengan rata-rata 0.6772 pada standar deviasi 0.87795.

## 3. Leverage (X2)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Leverage (X2)* sebesar 25.34 dan nilai maksimum 32.08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *Leverage (X2)* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 25.34 sampai 32.08 dengan rata-rata 28.6795 pada standar deviasi 1.41899.

### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji *Kolmogorof-Smirnov* untuk menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, dan uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* statistik.

Peneliti telah melakukan 4 macam uji asumsi klasik seperti yang telah dijelaskan di atas. Dari ke-4 pengujian tersebut didapatkan hasil yang menyatakan

bahwa data sampel penelitian berdistribusi dengan normal dan terbebas dari gejala multikolinearitas, akan tetapi data sampel tersebut tidak terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi. Di dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil dari data sampel yang sudah diperbaiki (ditransformasi) dalam beluk logaritma sehingga seluruh data dapat berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### **4.1.4 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas diuji dengan menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis.

Hipotes yang digunakan adalah:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal

Data ini lolos uji masalah apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05, maka data tersebut mengalami normalitas (Ghozali, 2011: 160)

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35243777
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.458
Asymp. Sig. (2-tailed)		.354
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.3 menunjukkan data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS 16 besarnya nilai *K-S* untuk 1.458 dengan probabilitas signifikansi 0.354 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dibawah  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau berdistribusi secara normal.

#### **4.1.5 Uji Multikolinearitas**

Dalam uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi, maka terjadi masalah multikolinearitas. Jika tidak terjadi korelasi antara variabel independen, maka model regresi dikatakan baik. Pengujian dilakukan dengan melihat ada atau tidak gejala multikolinearitas dengan mengamati nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada waktu data diolah serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) serta *tolerance* tersebut. Suatu model regresi bebas dari masalah

multikolinearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistiks	
	Tolerance	VIF
Ukuran Perusahaan (X1)	0.922	1.085
Leverage (X2)	0.922	1.085

*Sumber : Data sekunder diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* di bawah 0,10 ataupun nilai VIF lebih dari 10. Dari tabel tersebut, variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan Leverage (X2) memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10. Tidak adanya variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10, berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dari hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama, dimana tidak satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

#### **4.1.6 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *glejser*. Uji *glejser* di uji dengan cara meregresi variabel dependen dengan nilai absolute dari residual (Abs\_Res). Jika hasil pengujian diperoleh nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskesdastisitas (Ghozali, 2013:7). Uji Heteroskedastisitas telah dilakukan oleh peneliti dan di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Ukuran Perusahaan (X1)	0.646	Bebas
Leverage (X2)	0.871	Bebas

*Sumber : Data sekunder diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.5 uji heteroskedastisitas, maka didapatkan hasil signifikan variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0.646 dan Leverage (X2) sebesar 0.871. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel setelah diperbaiki dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan diatas 0,05 maka dapat dinyatakan model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### **4.1.7 Uji Autokorelasi**

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi, Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2013).

Uji autokorelasi telah dilakukan oleh peneliti dan didapatkan hasil bahwa data sampel memenuhi kriteria, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi di dalam penelitian ini. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>N</b>	<b>K</b>	<b>DL</b>	<b>DU</b>	<b>DW</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
144	2	1.8016	2.2984	2.028	$Du < d < 4 - Du$	Bebas Autokorelasi

*Sumber : Data sekunder diolah, 2021*

Dari tabel 4.6 hasil uji autokorelasi, maka didapatkan hasil bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 2.028 pada kisaran  $N=144$ ,  $K=2$ , pada tabel  $DL=1.8016$  dan  $DU=2.2984$  dengan kriteria  $Du < Dw < 4 - Du$ . Sehingga dapat dinyatakan model regresi ini terbebas dari autokorelasi dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### **4.1.8 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi adalah upaya menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2013)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
a (Constant)	9.031
Ukuran Perusahaan (X1)	0.985
Leverage (X2)	0.893

*Sumber : Data sekunder diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan Leverage (X2) terhadap harga Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y) :

$$Y = 9.031 + 0.985X1 + 0.893X2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat ditentukan bahwa :

- a = 9.031 yang bearti bahwa tanpa adanya variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan Leverage (X2), maka besarnya variabel harga Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y) adalah 9.031 atau sebesar 90.03%.
- $b_1$  (koefesien variabel ukuran perusahaan) = 0.985 yang bearti tanpa adanya pengaruh Ukuran Perusahaan (X1), maka besarnya variabel harga Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y) adalah 0.985 atau variabel Ukuran Perusahaan (X1) mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel harga Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y).
- $b_2$  (koefesien variabel leverage) = 0.893 yang bearti tanpa adanya pengaruh Leverage (X2), maka besarnya variabel harga Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y) adalah 0.893 atau variabel Leverage (X2)

mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel harga Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y).

#### 4.1.9 Uji Hipotesis

##### 4.1.10 Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan  $<0.05$  maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan  $>0.05$  maka hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
Regression	11.377	0.000 <sup>a</sup>

*Sumber : Data sekunder diolah, 2021*

Berdasarkan tabel tersebut, hasil dari F hitung adalah 11.377 dan nilai signifikannya adalah  $0.000 < 0,05$  , maka dari itu dapat dilihat dari persamaan variabel bebas yakni variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan Leverage (X2) secara simultan berpengaruh terhadap harga Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y). Untuk itu, penelitian dengan model regresi ini dapat digunakan untuk analisis.

##### 4.1.11 Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah berpengaruh secara signifikan dari variabel masing-masing independen pada variabel

dependen, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig.
Ukuran Perusahaan (X1) (QR)	3.941	0.000
Leverage (X2)	2.677	0.012

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji t di atas diperoleh hasil dan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3.941 dengan nilai probabilitas signifikan  $0.000 < 0.05$ , sehingga variabel Ukuran Perusahaan (X1) berpengaruh terhadap variabel Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y) (Y). Maka diperoleh kesimpulan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**.
2. Variabel Leverage (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2.677 dengan nilai probabilitas signifikan  $0.012 < 0.05$ , sehingga variabel Leverage (X2) berpengaruh terhadap variabel Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y). Maka diperoleh kesimpulan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**.

#### 4.1.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. Hasil uji akan

menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.152 <sup>a</sup>	.023	.259	.70334
a. Predictors: (Constant), DAR, SIZE				
b. Dependent Variable: CERT				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R*<sup>2</sup> adalah sebesar 0,259 atau 25,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independent (X) yaitu *Ukuran Perusahaan (X1)* dan *Leverage (X2)* sebesar 26,9%. Sedangkan untuk 74,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Penghindaran Pajak (Y)

Dalam pengujian yang dilakukan, variabel Ukuran Perusahaan (X1) yang diukur dengan menggunakan rasio *SIZE* menunjukkan hasil nilai t-hitung sebesar 3.941 dengan nilai probabilitas signifikan adalah 0.000 atau <0.05. Artinya bahwa dari hasil pengujian regresi dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan

(X1) yang diukur dengan rasio *SIZE* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y). Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Putra dan Putri (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *cash effective tax rate* perusahaan. Serta sejalan dengan penelitian Yolanda dan Puspa (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **4.2.2 Pengaruh Leverage (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y)**

Dalam pengujian yang dilakukan, variabel Leverage (X2) yang diukur dengan rasio *Debt to Assets Ratio (DAR)* menunjukkan hasil nilai t-hitung sebesar 2.577 dengan nilai probabilitas signifikan adalah 0.012 atau  $<0.05$ . Artinya bahwa dari hasil pengujian regresi dapat diketahui bahwa variabel Leverage (X2) yang diukur dengan rasio *Debt to Assets Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y) perusahaan. Hal ini berarti, rasio Leverage (X2) secara langsung akan berdampak pada Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Y) yang dilakukan oleh perusahaan.

Gemilang (2017) menyatakan dalam memenuhi kebutuhannya, perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi yang dilakukan. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan indikator untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *equity* yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang dilakukan karena dapat menunjukkan kemandirian perusahaan tersebut. Namun, penggunaan utang dalam aktivitas perusahaan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Besar

kecilnya bunga yang timbul akibat utang tersebut dapat berpengaruh terhadap besar pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat menjadi pengurang dalam perhitungan pajak perusahaan. Keadaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryuliani (2015) yang memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### **4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan Leverage (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y).**

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 11.377$  dengan tingkat signifikansi 0,000 (dibawah 0,05) atau  $F_{hitung} = 11.377 > F_{tabel}$ . Pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji F diterima karena adanya pengaruh positif dan signifikansi secara bersamaan variabel-variabel bebas terhadap *return* saham.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) dan Leverage (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y). Penelitian dilakukan selama 3 tahun dari tahun 2017-2019 dan mencakup 48 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis, dari hasil uji tersebut diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 3.941$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (dibawah 0,05) atau  $t_{hitung} = 3.941 > t_{tabel}$  yaitu 1.65597. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa “variabel Ukuran Perusahaan (X1) secara persial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y). Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2.577$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0.012 (dibawah 0,05) atau  $t_{hitung} = 2.577 > t_{tabel}$  yaitu 1.65597. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa “variabel Leverage (X2) secara persial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y). Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 11.377$  dengan tingkat signifikansi 0,000 (dibawah 0,05) atau  $F_{hitung} = 11.377 > F_{tabel}$  yaitu 2,61. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) dan Leverage (X2). secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y). Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan atau dengan menggunakan proksi lain dalam variabel yang digunakan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memasukkan tentang optimalisasi dari rasio-rasio keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang mampu mempengaruhi harga saham.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis Penghindaran Pajak pada semua sub sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bukan hanya perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Seperti perusahaan sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi, sektor manufaktur, dan lainnya yang tidak tergabung di dalam LQ45, agar bisa diperoleh gambaran yang detail dan dapat diperbandingkan harga saham disetiap perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah tahun penelitian agar dapat melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Chen, S., Chen X et.al. (2010). *Are Family Firms more Tax Aggressive than Non Family Firms?. Journal of Financial Economics*. Hal. 397-416
- Darmawan, I. G. H., dan Sukartha. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Debt to Assets Ratio (DAR)s*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9 (1), hal. 143-161.
- Dyreng, S.D., Michelle Hanlon., Edward L. Maydew. "Long- run corporate tax avoidance". *Accounting Review*. Vol. 83 No. 1. pp. 61- 82. 2007.
- Dyreng, et al., (2010). The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85, 1163-1189.
- Erly Suandy, 2008, *Perencanaan Pajak*, Jakarta, Salemba Empat
- Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas PajakPerusahaan." Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hal 153-156.
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2006
- Hotman Tohir Pohan. (2008). Pengaruh *Corporate Governace, Rasio Perata Laba Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ngadiman, dan Puspitasari, C.2014. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012." *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.
- Putri, Vidiyanna Rizal, and Bella Irwasyah Putra. 2017. "Pengaruh Leverage Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 19 (1): 1–11.
- Puspita, D., dan Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19 (1), hal. 38-46.
- Fadhilah, Rahmi. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perushaan Manufaktur yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia 2009-2011). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 2(1).
- Siti Resmi, (2017). *Perpajakan : Teori Dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat. Hal 7-10
- Suandy, Erly. (2008). *Hukum Pajak : Edisi Keempat* . Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto. 2009. Teori Keagenan dan Manajemen Laba. *Kajian Akuntansi*, Vol I (1: 13-28).
- Sukandar & RAHARDJA, R. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Suwito, Edy dan Arlen Herawati. 2005. “ Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, SNA VIII. Solo
- Tandean, V. A. 2014. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." Paper dipresentasikan di *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank (Sendi\_U)*, 978–979.
- Tommy Kurniasih, dkk. (2013). “Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR), Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance” . *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No.1
- Uma Sekaran, (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Wilson. (2007). *Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan*. Bandung: Eresco..
- Yolanda, Rice, and Dwi Fitri Puspa. 2016. “Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR)s, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” 1–10.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Tabulasi Dan Data Hasil Penghitungan Rasio**

NO	KODE	TAHUN	Cash Tax Paid	Pre-tax income	CETR
1	ASII	2017	57.165.500	234.707.739	0.24356
2		2018	82.086.834	346.870.570	0.23665
3		2019	71.967.228	205.958.418	0.349426
4	ADES	2017	82.105.863	374.767.760	0.219085
5		2018	56.132.947	193.940.841	0.289433
6		2019	46.418.640	285.564.550	0.16255
7	AKPI	2017	55.774.109.123	210.804.904.162	0.264577
8		2018	23.523.643.885	86.553.141.929	0.271783
9		2019	31.267.407.734	142.799.075.520	0.218961
10	ALDO	2017	125.695.094.342	374.957.616.094	0.335225
11		2018	170.436.720.813	436.720.187.873	0.390265
12		2019	345.516.499.221	1.356.073.496.557	0.254792
13	AMFG	2017	5.857.452.848	16.597.785.538	0.352906
14		2018	1.530.353.600	19.900.819.136	0.076899
15		2019	8.087.760.346	78.305.045.915	0.103285
16	ARNA	2017	650.904.671.554	2.572.522.717.231	0.253022
17		2018	643.728.676.106	529.267.706.614	1.216263
18		2019	243.516.499.221	1.356.073.496.557	0.179575
19	ASII	2017	61.365.979.182	218.297.701.912	0.281111
20		2018	48.104.729.139	378.251.615.088	0.127177
21		2019	99.023.130.401	284.125.432.299	0.348519
22	BATA	2017	6.541.475.709	23.544.037.458	0.27784
23		2018	1.758.625.881	8.499.928.945	0.206899
24		2019	20.387.760.346	68.305.045.915	0.298481
25	BUDI	2017	66.871.707.437	241.447.832.720	0.276961
26		2018	50.181.904.235	315.611.059.635	0.158999
27		2019	76.292.405.931	252.857.341.173	0.301721
28	CPIN	2017	20.356.540.500	60.842.705.614	0.334577
29		2018	26.950.211.979	68.463.171.377	0.393645
30		2019	27.930.037.701	142.271.353.890	0.196315
31	CINT	2017	19.514.924.878	56.866.547.178	0.343171
32		2018	53.340.816.264	167.765.041.979	0.31795
33		2019	15.451.631.432	27.376.238.223	0.564418
34	DLTA	2017	1.855.509.852	4.206.712.519	0.441083
35		2018	4.466.478.559	44.913.676.155	0.099446
36		2019	1.605.929.780	4.554.931.095	0.35257

37	EKAD	2017	650.088.972.907	2.765.593.462.800	0.235063
38		2018	207.517.885.658	1.640.494.765.801	0.126497
39		2019	111.720.131.452	700.675.250.229	0.159446
40	GGRM	2017	68.190.694.925	338.135.061.189	0.201667
41		2018	52.587.296.299	583.121.947.494	0.090182
42		2019	51.543.729.299	523.114.947.495	0.098532
43	HMSP	2017	1.830.188	8.635.275	0.211943
44		2018	3.824.285	13.932.644	0.274484
45		2019	1.522.688	5.936.204	0.256509
46	ICBP	2017	134.669	560.399	0.240309
47		2018	916.276	2.966.990	0.308823
48		2019	291.741	1.267.187	0.230227
49	IGAR	2017	916.276	2.966.990	0.308823
50		2018	561.954	582.658	0.964466
51		2020	134.669	560.399	0.240309
52	IMPC	2017	700.482.780	2.720.881.244	0.257447
53		2018	423.163.614	28.306.167.183	0.01495
54		2019	326.723.761	14.369.320.473	0.022738
55	INDF	2017	1.910.609	7.829.490	0.244027
56		2018	1.972.114	4.666.958	0.422569
57		2019	3.652.947	14.509.710	0.251759
58	INDS	2017	1.806.103	7.158.808	0.252291
59		2018	1.106.699	3.445.380	0.321212
60		2019	2.398.644	6.340.185	0.378324
61	INTP	2017	1.651.205	7.254.713	0.227604
62		2018	4.002.835	13.718.299	0.291788
63		2019	1.859.089	7.927.652	0.234507
64	JECC	2017	1.189.923	4.009.634	0.296766
65		2018	2.333.641	4.962.084	0.470295
66		2019	1.830.188	8.635.275	0.211943
67	JPFA	2017	3.824.285	13.932.644	0.274484
68		2018	1.972.114	4.666.958	0.422569
69		2019	339.888	1.078.378	0.315184
70	KAEF	2017	561.954	582.658	0.964466
71		2018	182.909	675.572	0.270747
72		2019	291.741	1.267.187	0.230227
73	KBLI	2017	221.511.264.735	241.532.662.364	0.917107
74		2018	352.352.626.621	658.674.586.841	0.534942
75		2019	133.254.662.646	435.643.757.486	0.30588

76	KBLM	2017	1.830.188	8.635.275	0.211943
77		2018	3.824.285	13.932.644	0.274484
78		2019	1.522.688	5.936.204	0.256509
79	KLBF	2017	134.669	560.399	0.240309
80		2018	291.741	1.267.187	0.230227
81		2019	291.741	1.267.187	0.230227
82	LION	2017	916.276	2.966.990	0.308823
83		2018	561.954	582.658	0.964466
84		2019	916.276	2.966.990	0.308823
85	LMPI	2017	434.899.000.000	217.627.000.000	1.998369
86		2018	156.006.000.000	32.561.000.000	4.791192
87		2019	351.089.000.000	358.995.000.000	0.977977
88	LMSH	2017	187.275.000.000	891.785.000.000	0.21
89		2018	69.984.000.000	629.471.000.000	0.111179
90		2019	928.199.000.000	686.450.000.000	1.352173
91	MLBI	2017	346.763.000.000	502.158.000.000	0.690546
92		2018	204.024.000.000	119.111.000.000	1.71289
93		2019	105.246.000.000	343.399.000.000	0.306483
94	MYOR	2017	113.414.000.000	525.528.000.000	0.21581
95		2018	700.924.000.000	1.488.412.000.000	0.470921
96		2019	167.526.000.000	38.944.000.000	4.301715
97	PYFA	2017	776.711.000.000	1.784.692.000.000	0.435207
98		2018	462.123.000.000	1.490.719.000.000	0.31
99		2019	522.150.000.000	3.240.688.000.000	0.161123
100	ROTI	2017	224.886.000.000	548.502.000.000	0.41
101		2018	812.941.000.000	1.337.044.000.000	0.608014
102		2020	126.499.000.000	133.157.000.000	0.949999
103	SCCO	2017	594.923.000.000	1.127.119.000.000	0.527826
104		2018	74.018.000.000	240.442.000.000	0.307841
105		2019	80.699.000.000	656.407.000.000	0.12294
106	SIDO	2017	434.899.000.000	1.217.627.000.000	0.357169
107		2018	156.006.000.000	32.561.000.000	4.791192
108		2019	351.089.000.000	1.358.995.000.000	0.258345
109	SKBM	2017	187.275.000.000	891.785.000.000	0.21
110		2018	69.984.000.000	629.471.000.000	0.111179
111		2019	928.199.000.000	1.686.450.000.000	0.550386
112	SMBR	2017	346.763.000.000	5.502.158.000.000	0.063023
113		2018	204.024.000.000	119.111.000.000	1.71289

114		2019	19.445.000.000	21.399.000.000	0.908687
115	SMGR	2017	670.411.000.000	959.806.000.000	0.698486
116		2018	14.200.000.000	155.884.000.000	0.091093
117		2019	33.277.000.000	30.859.000.000	1.078356
118	SMSM	2017	228.306.000.000	1.207.346.000.000	0.189097
119		2018	951.348.000.000	506.387.000.000	1.878698
120		2019	3.706.579.000.000	64.714.116.000.000	0.057276
121	KBLM_	2017	4.177.856.000.000	14.420.136.000.000	0.289724
122		2018	2.993.116.000.000	19.708.541.000.000	0.151869
123		2019	1.950.547.000.000	66.814.128.000.000	0.029194
124	SMSM	2017	1.563.350.000.000	5.208.642.000.000	0.300145
125		2018	1.458.307.000.000	18.673.179.000.000	0.078096
126		2019	475.010.000.000	5.122.605.000.000	0.092728
127	ROTI	2017	531.337.000.000	18.461.045.000.000	0.028782
128		2018	888.194.335.000	7.881.050.000.000	0.1127
129		2019	135.597.000.000	4.294.577.000.000	0.031574
130	MBTO	2017	266.600.000.000	20.039.639.000.000	0.013304
131		2018	475.010.000.000	5.122.605.000.000	0.092728
132		2019	182.319.000.000	25.681.980.000.000	0.007099
133	SIDO	2017	178.935.000.000	3.440.326.000.000	0.052011
134		2018	236.314.000.000	1.968.579.000.000	0.120043
135		2019	115.389.000.000	2.528.961.000.000	0.045627
136	INTP	2017	303.448.000.000	1.535.650.000.000	0.197602
137		2018	228.114.000.000	1.003.761.000.000	0.227259
138		2019	409.947.000.000	21.865.117.000.000	0.018749
139	KBLI	2017	2.813.057.000.000	82.623.566.000.000	0.034047
140		2018	2.828.039.000.000	17.081.558.000.000	0.165561
141		2019	2.127.601.000.000	28.449.806.000.000	0.074784
142	JECC	2017	3.520.334.000.000	9.056.197.000.000	0.388721
143		2018	1.404.335.000.000	24.749.819.000.000	0.056741
144		2019	1.546.180.000.000	3.843.562.000.000	0.402278

NO	KODE	TAHUN	Total	
			Assets	SIZE
1	ASII	2017	64.714.116.000.000	31.801
2		2018	14.420.136.000.000	30.3
3		2019	19.708.541.000.000	30.612
4	ADES	2017	66.814.128.000.000	31.833
5		2018	15.208.642.000.000	30.353
6		2019	18.673.179.000.000	30.558
7	AKPI	2017	22.560.884.000.000	30.747
8		2018	1.632.431.000.000	28.121
9		2019	2.104.803.000.000	28.375
10	ALDO	2017	4.039.590.000.000	29.027
11		2018	8.800.192.000.000	29.806
12		2019	4.479.157.000.000	29.13
13	AMFG	2017	261.439.000.000	26.289
14		2018	626.650.000.000	27.164
15		2019	5.122.605.000.000	29.265
16	ARNA	2017	8.461.045.000.000	29.766
17		2018	7.881.050.000.000	29.695
18		2019	4.294.577.000.000	29.088
19	ASII	2017	2.039.639.000.000	28.344
20		2018	5.122.605.000.000	29.265
21		2019	5.681.980.000.000	29.368
22	BATA	2017	3.440.326.000.000	28.867
23		2018	1.968.579.000.000	28.308
24		2019	2.528.961.000.000	28.559
25	BUDI	2017	1.535.650.000.000	28.06
26		2018	1.003.761.000.000	27.635
27		2019	1.307.548.000.000	27.899
28	CPIN	2017	101.007.000.000	25.338
29		2018	480.179.000.000	26.897
30		2019	148.541.000.000	25.724
31	CINT	2017	1.782.778.000.000	28.209
32		2018	1.451.268.000.000	28.003
33		2019	3.879.492.000.000	28.987
34	DLTA	2017	24.552.540.000.000	30.832
35		2018	85.937.953.000.000	32.085
36		2019	19.224.499.000.000	30.587
37	EKAD	2017	4.487.851.000.000	29.132

38		2018	1.085.422.000.000	27.713
39		2019	8.105.886.000.000	29.724
40	GGRM	2017	5.897.221.000.000	29.406
41		2018	31.063.707.000.000	31.067
42		2019	1.301.696.000.000	27.895
43	HMSP	2017	1.815.818.000.000	28.228
44		2018	6.248.399.000.000	29.463
45		2019	25.681.980.000.000	30.877
46	ICBP	2017	3.823.920.000.000	28.972
47		2018	4.022.369.000.000	29.023
48		2019	16.437.977.000.000	30.431
49	IGAR	2017	4.370.964.000.000	29.106
50		2018	28.449.806.000.000	30.979
51		2020	82.623.566.000.000	32.045
52	IMPC	2017	17.081.558.000.000	30.469
53		2018	1.865.117.000.000	28.254
54		2019	3.773.606.000.000	28.959
55	INDF	2017	1.156.993.000.000	27.777
56		2018	1.595.228.000.000	28.098
57		2019	7.989.330.000.000	29.709
58	INDS	2017	244.997.000.000	26.225
59		2018	883.294.000.000	27.507
60		2019	326.960.000.000	26.513
61	INTP	2017	1.195.091.000.000	27.809
62		2018	1.195.091.000.000	27.809
63		2019	4.022.369.000.000	29.023
64	JECC	2017	9.762.813.000.000	29.91
65		2018	4.217.657.000.000	29.07
66		2019	22.917.686.000.000	30.763
67	JPFA	2017	1.840.578.000.000	28.241
68		2018	4.446.358.000.000	29.123
69		2019	4.425.463.000.000	29.118
70	KAEF	2017	3.921.803.000.000	28.998
71		2018	1.007.368.000.000	27.638
72		2019	5.522.913.000.000	29.34
73	KBLI	2017	16.258.180.000.000	30.42
74		2018	3.238.236.000.000	28.806
75		2019	3.031.097.000.000	28.74
76	KBLM	2017	5.816.715.000.000	29.392

77		2018	724.974.000.000	27.309
78		2019	3.738.389.000.000	28.95
79	KLBF	2017	9.678.320.000.000	29.901
80		2018	17.768.642.000.000	30.508
81		2019	4.245.704.000.000	29.077
82	LION	2017	27.389.324.000.000	30.941
83		2018	1.738.909.000.000	28.184
84		2019	33.607.629.000.000	31.146
85	LMPI	2017	22.044.202.000.000	30.724
86		2018	2.790.121.000.000	28.657
87		2019	1.034.451.000.000	27.665
88	LMSH	2017	1.191.604.000.000	27.806
89		2018	1.027.987.000.000	27.659
90		2019	1.624.289.000.000	28.116
91	MLBI	2017	752.477.000.000	27.347
92		2018	366.053.000.000	26.626
93		2019	362.679.000.000	26.617
94	MYOR	2017	8.695.486.000.000	29.794
95		2018	7.459.232.000.000	29.64
96		2019	9.056.197.000.000	29.834
97	PYFA	2017	24.749.819.000.000	30.84
98		2018	3.843.562.000.000	28.977
99		2019	1.207.346.000.000	27.819
100	ROTI	2017	1.506.387.000.000	28.041
101		2018	1.323.233.000.000	27.911
102		2020	1.036.181.000.000	27.667
103	SCCO	2017	4.225.993.000.000	29.072
104		2018	240.442.000.000	26.206
105		2019	656.407.000.000	27.21
106	SIDO	2017	1.217.627.000.000	27.828
107		2018	132.561.000.000	25.61
108		2019	1.358.995.000.000	27.938
109	SKBM	2017	891.785.000.000	27.516
110		2018	1.629.471.000.000	28.119
111		2019	1.686.450.000.000	28.154
112	SMBR	2017	5.502.158.000.000	29.336
113		2018	1.191.011.000.000	27.806
114		2019	4.179.107.000.000	29.061
115	SMGR	2017	3.041.406.000.000	28.743

116		2018	753.684.000.000	27.348
117		2019	108.983.000.000	25.414
118	SMSM	2017	138.071.000.000	25.651
119		2018	601.981.000.000	27.123
120		2019	201.399.000.000	26.029
121	KBLM_	2017	959.806.000.000	27.59
122		2018	155.884.000.000	25.772
123		2019	308.059.000.000	26.454
124	SMSM	2017	9.493.041.000.000	29.882
125		2018	2.089.372.000.000	28.368
126		2019	1.535.297.000.000	28.06
127	ROTI	2017	7.913.349.000.000	29.7
128		2018	5.293.972.000.000	29.298
129		2019	1.356.695.000.000	27.936
130	MBTO	2017	1.015.811.000.000	27.647
131		2018	1.077.016.000.000	27.705
132		2019	1.011.515.000.000	27.642
133	SIDO	2017	4.597.250.000.000	29.156
134		2018	3.043.399.000.000	28.744
135		2019	5.205.528.000.000	29.281
136	INTP	2017	1.488.412.000.000	28.029
137		2018	3.089.404.000.000	28.759
138		2019	1.784.692.000.000	28.21
139	KBLI	2017	1.490.719.000.000	28.03
140		2018	3.240.688.000.000	28.807
141		2019	1.560.197.000.000	28.076
142	JECC	2017	7.925.246.000.000	29.701
143		2018	4.609.062.000.000	29.159
144		2019	5.031.361.000.000	29.247

NO	KODE	TAHUN	Total Hutang	Total Assets	DAR
1	ASII	2017	3.058.924.000.000	64.714.116.000.000	0.04727
2		2018	10.806.000.000.000	14.420.136.000.000	0.74937
3		2019	5.771.297.000.000	19.708.541.000.000	0.29283
4	ADES	2017	9.190.482.809.000	66.814.128.000.000	0.13755
5		2018	7.302.944.704.261	15.208.642.000.000	0.48018
6		2019	6.275.351.336.000	18.673.179.000.000	0.33606
7	AKPI	2017	1.105.893.942.734	22.560.884.000.000	0.04902
8		2018	1.353.980.000.000	1.632.431.000.000	0.82943
9		2019	3.249.559.000.000	2.104.803.000.000	1.54388
10	ALDO	2017	8.001.739.000.000	4.039.590.000.000	1.98083
11		2018	7.639.563.606.250	8.800.192.000.000	0.86811
12		2019	9.719.660.000.000	4.479.157.000.000	2.16998
13	AMFG	2017	443.652.749.965	261.439.000.000	1.69696
14		2018	847.584.859.909	626.650.000.000	1.35257
15		2019	227.473.881.000	5.122.605.000.000	0.04441
16	ARNA	2017	1.545.006.061.565	8.461.045.000.000	0.1826
17		2018	5.771.077.430.823	7.881.050.000.000	0.73227
18		2019	1.054.421.170.969	4.294.577.000.000	0.24552
19	ASII	2017	694.304.234.869	2.039.639.000.000	0.34041
20		2018	710.527.268.893	5.122.605.000.000	0.1387
21		2019	166.702.353.369	5.681.980.000.000	0.02934
22	BATA	2017	751.439.553.825	3.440.326.000.000	0.21842
23		2018	447.651.956.356	1.968.579.000.000	0.2274
24		2019	115.705.000.000	2.528.961.000.000	0.04575
25	BUDI	2017	4.244.369.000.000	1.535.650.000.000	2.76389
26		2018	1.919.150.000.000	1.003.761.000.000	1.91196
27		2019	2.815.103.309.451	1.307.548.000.000	2.15296
28	CPIN	2017	132.794.800.672	101.007.000.000	1.31471
29		2018	273.816.042.000	480.179.000.000	0.57024
30		2019	138.149.558.606	148.541.000.000	0.93004
31	CINT	2017	4.991.880.000.000	1.782.778.000.000	2.80006
32		2018	4.882.516.000.000	1.451.268.000.000	3.36431
33		2019	9.870.264.000.000	3.879.492.000.000	2.54422
34	DLTA	2017	794.615.000.000	24.552.540.000.000	0.03236
35		2018	44.710.509.000.000	85.937.953.000.000	0.52026
36		2019	454.347.526.616	19.224.499.000.000	0.02363
37	EKAD	2017	1.157.040.676.384	4.487.851.000.000	0.25782

38		2018	2.607.556.689.283	1.085.422.000.000	2.40234
39		2019	1.677.254.000.000	8.105.886.000.000	0.20692
40	GGRM	2017	6.190.553.036.545	5.897.221.000.000	1.04974
41		2018	841.614.670.129	31.063.707.000.000	0.02709
42		2019	602.558.000.000	1.301.696.000.000	0.4629
43	HMSP	2017	796.096.371.054	1.815.818.000.000	0.43842
44		2018	214.390.227.222	6.248.399.000.000	0.03431
45		2019	1.460.391.494.400	25.681.980.000.000	0.05686
46	ICBP	2017	478.482.577.195	3.823.920.000.000	0.12513
47		2018	118.902.000.000.00	4.022.369.000.000	0.02956
48		2019	4.195.684.000.000	16.437.977.000.000	0.25524
49	IGAR	2017	12.123.488.000.000	4.370.964.000.000	2.77364
50		2018	11.188.700.435.000	28.449.806.000.000	0.39328
51		2020	11.133.187.031.327	82.623.566.000.000	0.13475
52	IMPC	2017	497.072.000.000	17.081.558.000.000	0.0291
53		2018	118.462.000.000	1.865.117.000.000	0.06351
54		2019	167.239.000.000	3.773.606.000.000	0.04432
55	INDF	2017	837.812.000.000	1.156.993.000.000	0.72413
56		2018	619.315.000.000	1.595.228.000.000	0.38823
57		2019	603.100.000.000	7.989.330.000.000	0.07549
58	INDS	2017	24.823.789.672	244.997.000.000	0.10132
59		2018	51.669.856.459	883.294.000.000	0.0585
60		2019	325.010.593.783	326.960.000.000	0.99404
61	INTP	2017	15.667.000.000	1.195.091.000.000	0.01311
62		2018	60.809.000.000	1.195.091.000.000	0.05088
63		2019	173.715.000.000	4.022.369.000.000	0.04319
64	JECC	2017	924.486.490.201	9.762.813.000.000	0.09469
65		2018	95.494.861.660	4.217.657.000.000	0.02264
66		2019	234.154.897.000	22.917.686.000.000	0.01022
67	JPFA	2017	90.965.000.000	1.840.578.000.000	0.04942
68		2018	49.780.000.000	4.446.358.000.000	0.0112
69		2019	81.329.000.000	4.425.463.000.000	0.01838
70	KAEF	2017	1.133.210.000.000	3.921.803.000.000	0.28895
71		2018	1.463.339.000.000	1.007.368.000.000	1.45264
72		2019	1.236.633.000.000	5.522.913.000.000	0.22391
73	KBLI	2017	9.870.264.000.000	16.258.180.000.000	0.6071
74		2018	5.794.615.000.000	3.238.236.000.000	1.78944
75		2019	4.710.509.000.000	3.031.097.000.000	1.55406

76	KBLM	2017	1.454.347.526.616	5.816.715.000.000	0.25003
77		2018	1.157.040.676.384	724.974.000.000	1.59598
78		2019	2.607.556.689.283	3.738.389.000.000	0.69751
79	KLBF	2017	1.677.254.000.000	9.678.320.000.000	0.1733
80		2018	1.173.924.000.000	17.768.642.000.000	0.06607
81		2019	211.701.000.000	4.245.704.000.000	0.04986
82	LION	2017	912.782.000.000	27.389.324.000.000	0.03333
83		2018	916.459.000.000	1.738.909.000.000	0.52703
84		2019	918.925.000.000	33.607.629.000.000	0.02734
85	LMPI	2017	911.058.000.000	22.044.202.000.000	0.04133
86		2018	427.479.000.000	2.790.121.000.000	0.15321
87		2019	210.421.000.000	1.034.451.000.000	0.20341
88	LMSH	2017	20.380.000.000	1.191.604.000.000	0.0171
89		2018	21.902.000.000	1.027.987.000.000	0.02131
90		2019	24.213.000.000	1.624.289.000.000	0.01491
91	MLBI	2017	10.330.000.000	752.477.000.000	0.01373
92		2018	14.673.000.000	366.053.000.000	0.04008
93		2019	991.880.000.000	362.679.000.000	2.73487
94	MYOR	2017	14.882.516.000.000	8.695.486.000.000	1.71152
95		2018	9.870.264.000.000	7.459.232.000.000	1.32323
96		2019	794.615.000.000	9.056.197.000.000	0.08774
97	PYFA	2017	44.710.509.000.000	24.749.819.000.000	1.8065
98		2018	454.347.526.616	3.843.562.000.000	0.11821
99		2019	1.157.040.676.384	1.207.346.000.000	0.95833
100	ROTI	2017	2.607.556.689.283	1.506.387.000.000	1.731
101		2018	1.677.254.000.000	1.323.233.000.000	1.26754
102		2020	1.190.553.036.545	1.036.181.000.000	1.14898
103	SCCO	2017	841.614.670.129	4.225.993.000.000	0.19915
104		2018	602.558.000.000	240.442.000.000	2.50604
105		2019	796.096.371.054	656.407.000.000	1.21281
106	SIDO	2017	214.390.227.222	1.217.627.000.000	0.17607
107		2018	146.039.149.440	132.561.000.000	1.10168
108		2019	478.482.577.195	1.358.995.000.000	0.35209
109	SKBM	2017	118.902.000.000.00	891.785.000.000	0.13333
110		2018	4.195.684.000.000	1.629.471.000.000	2.57487
111		2019	2.123.488.000.000	1.686.450.000.000	1.25915
112	SMBR	2017	88.700.435.000	5.502.158.000.000	0.01612
113		2018	33.187.031.327	1.191.011.000.000	0.02786
114		2019	42.965.000.000	4.179.107.000.000	0.01028

115	SMGR	2017	49.780.000.000	3.041.406.000.000	0.01637
116		2018	81.329.000.000	753.684.000.000	0.10791
117		2019	3.210.000.000	108.983.000.000	0.02945
118	SMSM	2017	3.339.000.000	138.071.000.000	0.02418
119		2018	6.633.000.000	601.981.000.000	0.01102
120		2019	20.823.789.213	201.399.000.000	0.1034
121	KBLM_	2017	41.469.896.459	959.806.000.000	0.04321
122		2018	325.010.593.783	155.884.000.000	2.08495
123		2019	156.200.000.000	308.059.000.000	0.50705
124	SMSM	2017	780.719.000.000	9.493.041.000.000	0.08224
125		2018	1.873.210.000.000	2.089.372.000.000	0.89654
126		2019	153.355.000.000	1.535.297.000.000	0.09989
127	ROTI	2017	173.924.000.000	7.913.349.000.000	0.02198
128		2018	121.701.000.000	5.293.972.000.000	0.02299
129		2019	95.494.861.660	1.356.695.000.000	0.07039
130	MBTO	2017	3.751.943.000.000	1.015.811.000.000	3.69354
131		2018	1.496.906.000.000	1.077.016.000.000	1.38986
132		2019	1.429.628.000.000	1.011.515.000.000	1.41335
133	SIDO	2017	7.324.256.000.000	4.597.250.000.000	1.59318
134		2018	8.461.045.000.000	3.043.399.000.000	2.78013
135		2019	1.604.286.000.000	5.205.528.000.000	0.30819
136	INTP	2017	538.865.000.000	1.488.412.000.000	0.36204
137		2018	362.962.000.000	3.089.404.000.000	0.11749
138		2019	1.063.699.000.000	1.784.692.000.000	0.59601
139	KBLI	2017	4.726.764.000.000	1.490.719.000.000	3.17079
140		2018	294.961.000.000	3.240.688.000.000	0.09102
141		2019	282.268.000.000	1.560.197.000.000	0.18092
142	JECC	2017	833.927.000.000	7.925.246.000.000	0.10522
143		2018	740.404.000.000	4.609.062.000.000	0.16064
144		2019	149.205.000.000	5.031.361.000.000	0.02965

NO	KODE	TAHUN	SIZE	DAR	CETR
1	ASII	2017	31.801	0.0473	0.24356
2		2018	30.3	0.7494	0.23665
3		2019	30.612	0.2928	0.349426
4	ADES	2017	31.833	0.1376	0.219085
5		2018	30.353	0.4802	0.289433
6		2019	30.558	0.3361	0.16255
7	AKPI	2017	30.747	0.049	0.264577
8		2018	28.121	0.8294	0.271783
9		2019	28.375	1.5439	0.218961
10	ALDO	2017	29.027	1.9808	0.335225
11		2018	29.806	0.8681	0.390265
12		2019	29.13	2.17	0.254792
13	AMFG	2017	26.289	1.697	0.352906
14		2018	27.164	1.3526	0.076899
15		2019	29.265	0.0444	0.103285
16	ARNA	2017	29.766	0.1826	0.253022
17		2018	29.695	0.7323	1.216263
18		2019	29.088	0.2455	0.179575
19	ASII	2017	28.344	0.3404	0.281111
20		2018	29.265	0.1387	0.127177
21		2019	29.368	0.0293	0.348519
22	BATA	2017	28.867	0.2184	0.27784
23		2018	28.308	0.2274	0.206899
24		2019	28.559	0.0458	0.298481
25	BUDI	2017	28.06	2.7639	0.276961
26		2018	27.635	1.912	0.158999
27		2019	27.899	2.153	0.301721
28	CPIN	2017	25.338	1.3147	0.334577
29		2018	26.897	0.5702	0.393645
30		2019	25.724	0.93	0.196315
31	CINT	2017	28.209	2.8001	0.343171
32		2018	28.003	3.3643	0.31795
33		2019	28.987	2.5442	0.564418
34	DLTA	2017	30.832	0.0324	0.441083
35		2018	32.085	0.5203	0.099446
36		2019	30.587	0.0236	0.35257
37	EKAD	2017	29.132	0.2578	0.235063
38		2018	27.713	2.4023	0.126497
39		2019	29.724	0.2069	0.159446
40	GGRM	2017	29.406	1.0497	0.201667

41		2018	31.067	0.0271	0.090182
42		2019	27.895	0.4629	0.098532
43	HMSP	2017	28.228	0.4384	0.211943
44		2018	29.463	0.0343	0.274484
45		2019	30.877	0.0569	0.256509
46	ICBP	2017	28.972	0.1251	0.240309
47		2018	29.023	0.0296	0.308823
48		2019	30.431	0.2552	0.230227
49	IGAR	2017	29.106	2.7736	0.308823
50		2018	30.979	0.3933	0.964466
51		2020	32.045	0.1347	0.240309
52	IMPC	2017	30.469	0.0291	0.257447
53		2018	28.254	0.0635	0.01495
54		2019	28.959	0.0443	0.022738
55	INDF	2017	27.777	0.7241	0.244027
56		2018	28.098	0.3882	0.422569
57		2019	29.709	0.0755	0.251759
58	INDS	2017	26.225	0.1013	0.252291
59		2018	27.507	0.0585	0.321212
60		2019	26.513	0.994	0.378324
61	INTP	2017	27.809	0.0131	0.227604
62		2018	27.809	0.0509	0.291788
63		2019	29.023	0.0432	0.234507
64	JECC	2017	29.91	0.0947	0.296766
65		2018	29.07	0.0226	0.470295
66		2019	30.763	0.0102	0.211943
67	JPFA	2017	28.241	0.0494	0.274484
68		2018	29.123	0.0112	0.422569
69		2019	29.118	0.0184	0.315184
70	KAEF	2017	28.998	0.289	0.964466
71		2018	27.638	1.4526	0.270747
72		2019	29.34	0.2239	0.230227
73	KBLI	2017	30.42	0.6071	0.917107
74		2018	28.806	1.7894	0.534942
75		2019	28.74	1.5541	0.30588
76	KBLM	2017	29.392	0.25	0.211943
77		2018	27.309	1.596	0.274484
78		2019	28.95	0.6975	0.256509
79	KLBF	2017	29.901	0.1733	0.240309
80		2018	30.508	0.0661	0.230227
81		2019	29.077	0.0499	0.230227

82	LION	2017	30.941	0.0333	0.308823
83		2018	28.184	0.527	0.964466
84		2019	31.146	0.0273	0.308823
85	LMPI	2017	30.724	0.0413	1.998369
86		2018	28.657	0.1532	4.791192
87		2019	27.665	0.2034	0.977977
88	LMSH	2017	27.806	0.0171	0.21
89		2018	27.659	0.0213	0.111179
90		2019	28.116	0.0149	1.352173
91	MLBI	2017	27.347	0.0137	0.690546
92		2018	26.626	0.0401	1.71289
93		2019	26.617	2.7349	0.306483
94	MYOR	2017	29.794	1.7115	0.21581
95		2018	29.64	1.3232	0.470921
96		2019	29.834	0.0877	4.301715
97	PYFA	2017	30.84	1.8065	0.435207
98		2018	28.977	0.1182	0.31
99		2019	27.819	0.9583	0.161123
100	ROTI	2017	28.041	1.731	0.41
101		2018	27.911	1.2675	0.608014
102		2020	27.667	1.149	0.949999
103	SCCO	2017	29.072	0.1992	0.527826
104		2018	26.206	2.506	0.307841
105		2019	27.21	1.2128	0.12294
106	SIDO	2017	27.828	0.1761	0.357169
107		2018	25.61	1.1017	4.791192
108		2019	27.938	0.3521	0.258345
109	SKBM	2017	27.516	0.1333	0.21
110		2018	28.119	2.5749	0.111179
111		2019	28.154	1.2591	0.550386
112	SMBR	2017	29.336	0.0161	0.063023
113		2018	27.806	0.0279	1.71289
114		2019	29.061	0.0103	0.908687
115	SMGR	2017	28.743	0.0164	0.698486
116		2018	27.348	0.1079	0.091093
117		2019	25.414	0.0295	1.078356
118	SMSM	2017	25.651	0.0242	0.189097
119		2018	27.123	0.011	1.878698
120		2019	26.029	0.1034	0.057276
121	KBLM_	2017	27.59	0.0432	0.289724
122		2018	25.772	2.085	0.151869

123		2019	26.454	0.507	0.029194
124	SMSM	2017	29.882	0.0822	0.300145
125		2018	28.368	0.8965	0.078096
126		2019	28.06	0.0999	0.092728
127	ROTI	2017	29.7	0.022	0.028782
128		2018	29.298	0.023	0.1127
129		2019	27.936	0.0704	0.031574
130	MBTO	2017	27.647	3.6935	0.013304
131		2018	27.705	1.3899	0.092728
132		2019	27.642	1.4134	0.007099
133	SIDO	2017	29.156	1.5932	0.052011
134		2018	28.744	2.7801	0.120043
135		2019	29.281	0.3082	0.045627
136	INTP	2017	28.029	0.362	0.197602
137		2018	28.759	0.1175	0.227259
138		2019	28.21	0.596	0.018749
139	KBLI	2017	28.03	3.1708	0.034047
140		2018	28.807	0.091	0.165561
141		2019	28.076	0.1809	0.074784
142	JECC	2017	29.701	0.1052	0.388721
143		2018	29.159	0.1606	0.056741
144		2019	29.247	0.0297	0.402278

## HASIL OLAH DATA OTPUT SPSS

### 1. Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	144	25.34	32.08	28.6795	1.41899
DAR	144	.01	3.69	.6772	.87795
CERT	144	.01	4.79	.4360	.70667
Valid N (listwise)	144				

### 2. Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	144
Normal Parameters <sup>a</sup>	.0000000
	2.35243777
Most Extreme Differences	.122
	.122
	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z	1.458
Asymp. Sig. (2-tailed)	.354
a. Test distribution is Normal.	

### 3. Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	.922	1.085
	DAR	.922	1.085

a. Dependent Variable: CERT

### 4. Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.941	1.049		2.804	.906
	SIZE	1.087	.736	.205	2.410	.646
	DAR	.135	.058	.197	2.309	.871

a. Dependent Variable: ABRESID

### 5. Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.083 <sup>a</sup>	.007	-.029	.58955	2.028

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, PBV, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

## 6. Parsial (t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.031	1.254		1.761	.080
	SIZE	0.985	.043	-.119	3.941	.000
	DAR	0.893	.070	-.134	2.677	.012

a. Dependent Variable: CERT

## 7. Simultan (F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.660	2	1.830	11.377	.000 <sup>a</sup>
	Residual	69.751	141	.495		
	Total	71.411	143			

a. Predictors: (Constant), DAR, SIZE

b. Dependent Variable: CERT

## 8. Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.152 <sup>a</sup>	.023	.009	.70334

a. Predictors: (Constant), DAR, SIZE

b. Dependent Variable: CERT